

Analisis Regulasi PPnBM Kendaraan Ramah Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Eksternalitas Negatif Lingkungan = Analysis of PPnBM Regulations on Environmentally Friendly Vehicles in Efforts to Reduce Negative Environmental Externalities

Farel Al Rasyid, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20524814&lokasi=lokal>

Abstrak

Permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor di Indonesia merupakan permasalahan yang sangat serius. Pemerintah mengeluarkan kebijakan kendaraan ramah lingkungan untuk menanggulangi permasalahan dengan menerbitkan regulasinya formulasi pajak kendaraan ramah lingkungan yang didasari pada berbagai macam latar belakang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisa latar belakang regulasi dan kesesuaian konsep kendaraan ramah lingkungan dengan penggunaan data primer berupa wawancara mendalam dan data sekunder berupa jurnal, artikel, dan regulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang dari terbitnya regulasi baru memperbarui regulasi yang lama bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan teknologi yang semakin berkembang. Sehingga menyebabkan adanya perubahan formulasi pajak pada setiap regulasi PPnBM kendaraan ramah lingkungan, pergeseran makna mengenai barang mewah dan adanya keselerasan antara karakteristik cukai dan barang mewah. Ketiga konsep kendaraan ramah lingkungan di Indonesia mempunyai keunggulannya masing-masing dalam tujuan mengurangi eksternalitas negatif lingkungan. Namun, kendaraan BEV merupakan kendaraan yang lebih relevan untuk digunakan sebagai alat pengendali eksternalitas negatif lingkungan.

.....Environmental problems caused by motorized vehicles in Indonesia are very serious problems. The government issued an environmentally friendly vehicle policy to overcome the problem by issuing regulations on environmentally friendly vehicle tax formulations based on various backgrounds. This study uses a qualitative approach to analyze the regulatory background and the suitability of the concept of environmentally friendly vehicles by using primary data in the form of in-depth interviews and secondary data in the form of journals, articles, and regulations. The results of this study indicate that the background of the issuance of new regulations by updating the old regulations aimed to accommodate the growing technological needs. This causes a change in the tax formulation in each PPnBM regulation on environmentally friendly vehicles, a shift in the meaning of luxury goods and a harmony between the characteristics of excise duty and luxury goods. The three concepts of environmentally friendly vehicles in Indonesia have their respective advantages in reducing negative environmental externalities. However, BEV vehicles are more relevant to be used as a means of controlling negative environmental externalities.